

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Kediri adalah salah satu Kota yang ada di daerah Provinsi Jawa Timur. Kota Kediri dijadikan wilayah untuk pengembangan kawasan lereng Gunung Wilis sekaligus menjadi pusat pengembangan regional eks Wilayah Pembantu Gubernur Wilayah III Kediri yang mempunyai pengaruh timbal balik dengan daerah sekitarnya, termasuk sektor perdagangan dan perindustrian.¹ Pembangunan sektor perindustrian di Indonesia yang saat ini sedang menjadi tema sentral mengemuka adalah program pengembangan kompetensi inti daerah dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada dan budaya lokal sebagai upaya untuk mendorong terciptanya produk yang berkelas global sehingga diharapkan karakteristik suatu daerah tetap dipertahankan. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang sedang berjalan, sistem ekonomi kreatif diyakini mampu dijadikan solusi. Melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diolah di Indonesia sekaligus yang kaya akan budaya ini berpotensi sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif.²

Pengembangan Ekonomi Kreatif secara sistematis di Indonesia dimulai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan Pengembangan Ekonomi Kreatif. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang

¹ Website Resmi Pemerintah Kota Kediri, <https://www.kedirikota.go.id/page/investasi/15>, diakses pada 8 April 2021.

² Neny Anggraini, "Industri Kreatif" *Jurnal Ekonomi* Vol.XIII No.3 Desember 2008, 144-151.

memadukan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yaitu sumber daya alam, sumberdaya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.³

Selain itu, instruksi Presiden No. 6 Tahun 2015 juga menjelaskan bahwa sebagai salah satu entuk ekonomi, ekonomi kreatif perlu didorong, diperkuat serta dipromosikan sebagai upaya untuk mengangkat perekonomian masyarakat.⁴ Sehingga upaya pemberdayaan ekonomi kreatif diharapkan dapat meningkatkan pembangunan perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana dengan penjelasan diatas, dalam Al-Quran juga telah diterangkan :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ

كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (ص: ٢٧)

Terjemahan “Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena akan masuk neraka” (Qs. Shad: 27).⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua yang diciptakan oleh Allah tidak ada yang sia-sia sehingga setiap manusia bisa melakukan sesuatu yang berguna

³ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 227.

⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015, *Tentang Ekonomi Kreatif*.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), 651.

dengan segala sesuatu disekitarnya. Sumberdaya yang dimanfaatkan untuk menciptakan ekonomi kreatif dalam bentuk kerajinan merupakan salah satu kegunaan yang sesuai dengan yang dijelaskan ayat tersebut.

Dalam melangsungkan kehidupannya manusia, setiap daerah memanfaatkan potensi yang dimiliki. Wilayah yang berbeda akan menyebabkan potensi setiap daerah juga berbeda, sebab orang akan selalu mendapat manfaat dari potensi daerah yang ditinggali. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara aktivitas manusia dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam. Begitu pula dengan Sumber Daya Alam daerah Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Kelurahan Blabak merupakan salah satu daerah yang dalam beberapa tahun terakhir banyak didirikan jenis ekonomi kreatif. Salah satunya dalam bidang kerajinan kemoceng bulu ayam di UD. Aneka Karya.

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif merupakan salah satu usaha dalam dukungan meningkatkan kemampuan industri kreatif, yang disini berupa kerajinan kemoceng. Kerajinan kemoceng bulu ayam merupakan pemanfaatan bulu ayam sebagai bahan baku industri yang digunakan untuk membersihkan perabotan rumah tangga sehingga memiliki nilai tambah. Menurut Ibu Citra, membuat berbagai kreasi dari bulu ayam sudah terjadi berkisar kurang lebih dari tahun 1985.⁶ Dari ekonomi kreatif ini diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat khususnya

⁶ Citra, Pengrajin, *wawancara*, tanggal 20 Juli 2019.

dan perekonomian nasional pada umumnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015.

Seperti Pemikiran Alfin Toffler, secara teoritis, ia membagi gelombang peradaban ekonomi menjadi tiga gelombang. Pertama, gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga, gelombang ekonomi informasi. Jadi, gelombang keempat, yakni ekonomi kreatif, seharusnya sudah masuk ke perekonomian Indonesia.⁷ Agar Indonesia dapat berperan aktif di era ekonomi kreatif ini, diperlukan sebuah rencana pengembangan industri kreatif yang komprehensif, fleksibel, dan unik.⁸ Industri kreatif ini akan mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan bertujuan untuk menarik tenaga kerja dalam jangka panjangnya sehingga bisa mengurangi pengangguran pada suatu wilayah.

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang berupa kerajinan kemoceng bulu ayam ini diharapkan bisa memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, kesejahteraan juga telah dijelaskan dalam Firman Allah pada Surat Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبياء: ١٠٧)

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan menjadikan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya': 107)⁹

⁷ Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), 11.

⁸ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 101.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), 461.

Agar produk menjadi barang jadi melalui banyak tahapan, pengolahan bahan baku menjadi kemoceng tidak dapat dilakukan oleh satu orang tetapi banyak orang yang melakukannya secara bersama-sama. Dan karena ini, banyak penduduk setempat yang terlibat dalam proses produksi, mulai dari yang baru lulus sekolah bahkan sampai ada yang lansia yang berusia diatas 60 tahun. Masyarakat yang ingin bergabung diperbolehkan meskipun bukan sebagai karyawan. Selama masih sanggup bisa berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan ini, sebab pihak kerajinan tidak terlalu mematok keahlian khusus. Diharapkan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang di sini berupa kerajinan kemoceng bulu ayam dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan industri.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di wilayah Kelurahan Blabak, dan ditambah dengan adanya beberapa sumber data yang mendukung, peneliti ingin membahas lebih lanjut sejauh mana pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berjalan di wilayah Kelurahan Blabak serta bagaimana Islam memandang ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Blabak dengan memfokuskan judul penelitian yakni **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Kerajinan Kemoceng di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Tahap pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif kerajinan kemoceng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif kerajinan kemoceng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif kerajinan kemoceng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif kerajinan kemoceng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, kontribusi nyata atau sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah dan pihak umum yang tertarik dengan permasalahan Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Salah satu sarana penerapan Ilmu Ekonomi yang sudah dipelajari dan didapatkan di perkuliahan dan untuk memperoleh pengalaman penelitian karya ilmiah dan juga menambah wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif sekaligus dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa serta dapat menambah literatur yang berguna bagi penelitian lebih lanjut dengan topik penelitian yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi Lembaga Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi cara atau upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi pengetahuan yang berminat untuk mempelajari mengenai pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Telaah Pustaka.

Penelitian tentang ekonomi kreatif dan *branding* telah dilakukan oleh beberapa penulis hasil dari beberapa tulisan tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah 2017 dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam skripsi ini membahas bagaimana peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan industri anyaman bambu dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pada perspektif ekonomi Islam di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan disini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif dalam meningkatkan sesuatu yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Perbedaannya ada pada hal yang ditingkatkan, jika dalam skripsi saudara Rohmah adalah pendapatan, namun dalam skripsi penulis adalah kesejahteraannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Nurjaya, Luh Ayu Tirtayani, dan Kadek Rai Suwena yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hita Karana di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bngli”. Dalam jurnal ini membahas tentang pengembangan kemampuan wirausaha masyarakat melalui pelatihan ekonomi kreatif. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif, sedangkan penulis pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifki Hermawan “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian

Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gendong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pembahasan dalam penelitian tersebut tentang bentuk ekonomi kreatif dan bentuk pemberdayaan kepada masyarakat untuk mencapai kemandirian Ekonomi. Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti lakukan pada pembahasan bentuk Ekonomi Kreatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ning Malihah “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu” dalam penelitian tersebut membahas bagaimana Peran Ekonomi Kreatif dan apa bentuk pemberdayaan untuk Industri Kerajinan Bambu. Perbedaan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah Peran Ekonomo Kreatif dan bentuk pemberdayaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zidni Ilma Nafi’ah dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam skripsi ini membahas bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam pada sentra kerajinan batok kelapa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan sesuatu. Perbedaannya ada pada lokasinya, jika dalam skripsi saudara Zidni adalah kesejahteraan masyarakat di daerah Blitar, sedangkan dalam skripsi penulis adalah berlokasi di salah satu daerah di Kota Kediri.